

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Bab III membahas mengenai metodologi penelitian yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Metode penelitian ini menggunakan metode historis. Garraghan (Nur, 2001: 74) mengatakan bahwa metode historis ialah seperangkat aturan-aturan dan prinsip-prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah, mengujinya secara kritis dan menuangkan hasilnya dalam bentuk tertulis.

Metode historis merupakan metode yang sesuai digunakan dalam penelitian ini karena data-data yang dibutuhkan pada umumnya berasal dari masa lampau. Widja (1988: 19) mengungkapkan bahwa:

“... Sejarah terutama yang berkaitan dengan masa lampau dari manusia, tetapi tidak semua kejadian itu bisa diungkapkan (recovelable), sehingga studi sejarah sebenarnya bisa dianggap bukan studi masa lampau sendiri, tetapi studi tentang jejak-jejak masa kini dari peristiwa lampau.”

Ungkapan Widja di atas didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Gottschalk (1975: 32) bahwa metode sejarah adalah proses menguji dan mengarahkan secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Hal ini juga sejalan dengan yang diungkapkan oleh Surachmad (Sutardi, 2004: 35) yang menyatakan bahwa:

“... Metode historis adalah sebuah proses yang meliputi pengumpulan dan penafsiran gejala, peristiwa ataupun gagasan yang timbul di masa lampau untuk menemukan generalisasi yang berguna untuk memahami kenyataan-kenyataan sejarah malahan juga dapat berguna untuk

memahami situasi sekarang dan meramalkan perkembangan yang akan datang.”

Teknik penelitian yang penulis gunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah teknik studi literatur. Studi literatur dilakukan dengan cara membaca dan mengkaji buku-buku dan sumber-sumber tertulis lainnya yang dapat membantu penulis dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan. Selain itu, dalam analisis penulisan skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan interdisipliner. Sjamsuddin (1996: 232) menyatakan bahwa interdisiplin adalah suatu bentuk pendekatan dalam sejarah yang menggunakan bantuan ilmu-ilmu sosial lain dalam analisis-analisisnya.

Tujuan dari penggunaan pendekatan interdisipliner menurut Kartodirdjo (1992: 82) adalah agar dapat terungkap suatu peristiwa sejarah secara utuh dan menyeluruh. Karena pemikiran penulis yang bersifat multidimensional, maka penyusunan skripsi ini dilakukan dengan meminjam konsep-konsep dari ilmu sosial, yakni sosiologi. Selain itu, dalam membahas Perjanjian Simla 1972 beserta dampaknya terhadap hubungan India-Pakistan, penulis juga menggunakan konsep-konsep ilmu politik.

3.2 Persiapan Penelitian

3.2.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Langkah pertama yang penulis lakukan dalam tahap ini adalah memilih dan menentukan tema penelitian. Penentuan tema penelitian ini dilakukan setelah penulis melihat buku yang berjudul *Kashmir: Derita yang Tak Kunjung Usai* karangan Mashad terbitan tahun 2004, dalam sebuah pameran buku yang diadakan

di Landmark, kawasan Braga pada tanggal 7 Februari 2006. Penulis membaca sinopsis dalam buku tersebut. Hal ini menimbulkan ketertarikan penulis untuk mengetahuinya lebih dalam.

Kajian tentang Kashmir yang menjadi wilayah konflik antara India-Pakistan di awal kemerdekaan kedua negara tersebut merupakan peristiwa yang besar. Masalah perebutan Kashmir ini pada akhirnya membawa kedua negara ke dalam konflik yang berkepanjangan. Langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah mengajukan topik atau tema penelitian kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Judul yang penulis ajukan pada awalnya adalah Konflik India-Pakistan Dalam Memperebutkan Wilayah Kashmir: Suatu Tinjauan Politik (1947-1972), akan tetapi kemudian penulis ganti menjadi Perjanjian Simla Tahun 1972: Upaya Penyelesaian Konflik India-Pakistan Dalam Memperebutkan Wilayah Kashmir.

Judul tersebut penulis ganti setelah mendapatkan masukan dari calon pembimbing I pada saat seminar berlangsung, yaitu dengan menambahkan implikasi atau dampak dari Perjanjian Simla tahun 1972 terhadap penyelesaian konflik India-Pakistan. Dengan demikian, penulis merombak judul kembali menjadi “Perjanjian Simla Tahun 1972: Dampaknya Terhadap Penyelesaian Konflik India-Pakistan Dalam Memperebutkan Wilayah Kashmir.” Judul tersebut akhirnya penulis ganti setelah melakukan bimbingan bab I pada pembimbing I dan mendapatkan catatan pada kertas bimbingan untuk mengganti judul skripsi menjadi “Perjanjian Simla Tahun 1972 Sebagai Upaya Penyelesaian Konflik India-Pakistan Dalam Masalah Kashmir.”

3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Penyusunan rancangan penelitian sebagai salah satu prosedur yang harus dipenuhi sebelum melakukan penelitian yang disusun dalam bentuk proposal, merupakan kerangka dasar yang dijadikan acuan dalam penyusunan laporan penelitian. Bentuk dari rancangan penelitian ini penulis tuangkan dalam bentuk proposal skripsi. Proposal yang penulis susun memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Judul penelitian
2. Latar belakang masalah
3. Perumusan masalah
4. Tujuan penulisan
5. Tinjauan pustaka
6. Metode penelitian dan teknik penelitian
7. Sistematika penulisan

Rancangan penelitian ini diajukan kepada TPPS. Kemudian oleh anggota TPPS, penulis diminta untuk mengkonsultasikannya kepada calon pembimbing untuk dikaji apakah proposal skripsi layak untuk diseminarkan atau tidak. Setelah proposal ini dikoreksi dan direvisi, maka penulis diperbolehkan untuk mengikuti seminar proposal skripsi dengan mendapat pengesahan penelitian yang dikeluarkan melalui Surat Keputusan Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) UPI Bandung No. 386/TPPS/IPS/2006.

Seminar dilaksanakan pada tanggal 29 November 2006 bertempat di Jurusan Pendidikan Sejarah. Dalam seminar rancangan penelitian tersebut, penulis

mempresentasikan proposal skripsi di depan TPPS dan calon pembimbing skripsi. Dalam seminar, penulis mendapatkan banyak masukan mengenai perbaikan rancangan penelitian tersebut, diantaranya mengenai judul dan pertanyaan penelitian yang diajukan dalam seminar agar dipertimbangkan kembali. Setelah melakukan konsultasi dengan pembimbing I dan II, akhirnya penulis mengubah judul skripsi terdahulu dengan “Perjanjian Simla Tahun 1972: Dampaknya Terhadap Penyelesaian Konflik India-Pakistan Dalam Memperebutkan Wilayah Kashmir” dan diganti kembali atas saran dari pembimbing I dengan judul “Perjanjian Simla Tahun 1972 Sebagai Upaya Penyelesaian Konflik India-Pakistan Dalam Masalah Kashmir.”

3.3 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dengan menggunakan metode historis memiliki langkah-langkah tertentu. Oleh karena itu, penulis melakukan beberapa prosedur yang terbagi ke dalam empat tahap yang harus dilakukan dalam penelitian historis, seperti yang dikemukakan oleh Ismaun (1988: 125-131) yaitu:

1. Heuristik (Mencari sumber-sumber sejarah)
2. Kritik (Menilai sumber)
3. Interpretasi (Menafsirkan keterangan sumber)
4. Historiografi (Penulisan sejarah)

3.3.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Tahap awal dalam melaksanakan penelitian ialah pengumpulan sumber. Tahap ini juga disebut sebagai tahap heuristik, yang menurut Renier (Sutardi, 2004: 38) merupakan suatu teknik, suatu seni dan bukannya suatu ilmu, serta lebih merupakan keterampilan dalam menemukan, menangani dan merinci bibliografi. Dalam hal ini, penulis berusaha melakukan pencarian dan mengumpulkan sumber-sumber yang berhubungan dengan permasalahan Perjanjian Simla tahun 1972 dalam hubungannya dengan konflik India-Pakistan dalam memperebutkan wilayah Kashmir.

Sumber sejarah yang penulis temukan dalam mengkaji bahasan di atas berupa literatur buku dan artikel-artikel yang diperoleh dari internet yang sebagian besar merupakan sumber sekunder, yaitu sumber/bahan bacaan yang sudah diolah berdasarkan hasil rekonstruksi pemikiran orang lain. Teknik studi literatur digunakan oleh penulis yang disesuaikan dengan permasalahan penelitian yang akan dikaji. Teknik ini dimaksudkan untuk mempelajari hasil karya ilmiah penulis lain dalam bentuk buku dan artikel-artikel yang termuat dalam situs internet.

Upaya pengumpulan sumber ini penulis lakukan dengan cara mengadakan kunjungan ke perpustakaan-perpustakaan yang ada di Bandung dan Jakarta, toko-toko buku dan internet. Perpustakaan pertama yang penulis kunjungi adalah perpustakaan Jurusan Pendidikan Sejarah UPI. Di perpustakaan ini, penulis menemukan sumber berupa buku karya Sisir Gupta yang berjudul *Kashmir: A Studi in India-Pakistan Relations*. Selanjutnya penulis mendapatkan buku karya John L. Esposito yang berjudul *Ensiklopedi Oxford: Dunia Islam Modern* di

perpustakaan UPI. Sumber lainnya yang berhubungan dengan masalah Kashmir, penulis dapatkan dalam sebuah pameran buku yang diadakan di Gedung Land Mark kawasan Braga pada tanggal 7 Pebruari 2006. Buku tersebut merupakan karya Dhurorudin Mashad yang berjudul *Kashmir: Derita yang Tak Kunjung Usai*. Buku inilah yang memberikan inspirasi kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.

Buku penting lainnya yang berkaitan erat dengan masalah utama dalam penulisan skripsi ini banyak penulis dapatkan di perpustakaan Asia-Afrika, di antaranya karya S. S. Bindra yang berjudul *Indo-Pak Relations: Tashkent to Simla Agreement*. Selanjutnya, buku karangan N. W. Brown yang berjudul *The United States and India, Pakistan, Bangladesh: Third Edition of the United States and India and Pakistan*, dan ketiga buku karya S. M. Burke yang berjudul *Pakistan's Foreign Policy: an Historical Analysis*.

Buku lain yang digunakan adalah yang penulis dapatkan dari Perpustakaan Angkatan Darat. Pada perpustakaan ini, penulis mendapatkan buku karya L. Saksono yang berjudul *Konflik Israel-Palestina dan Pergerakan Teroris*, buku karya A. H. Ali yang berjudul *Konflik Dunia Ketiga dan Keamanan Dunia*, serta buku karya H. Nazar dengan judul *Pakistan dan Bangladesh: Dalam Lukisan*.

Perpustakaan terakhir yang penulis kunjungi adalah Center for Strategic and Internasional Studies (CSIS). Di CSIS ini penulis mendapatkan tiga buku, yaitu buku karangan J. P. Jain yang berjudul *Soviet Policy Towards Pakistan and Bangladesh*, buku karya Mohammed Ayoob dengan judul *India, Pakistan and*

Bangladesh: Search for New Relationship serta buku karangan S. M. Burke dengan judul *Mainsprings of Indian and Pakistani Foreign Policies*.

Alasan penggunaan sumber-sumber yang penulis dapatkan dari beberapa perpustakaan di atas adalah karena buku-buku tersebut memberikan informasi yang relevan dengan kajian yang penulis bahas dalam skripsi ini, yakni mengenai Perjanjian Simla tahun 1972 dan awal mula terjadinya perselisihan India-Pakistan dalam memperebutkan wilayah Kashmir. Meskipun demikian, terdapat perbedaan yang signifikan di antara buku-buku di atas, sebagai contoh buku karangan Bindra dan Ayoob yang memandang Perjanjian Simla 1972 berdasarkan pada perspektif India, sedangkan Burke dan Choudhury pada sudut pandang Pakistan. Buku karya Gupta yang melihat konflik India-Pakistan berdasarkan pada sudut pandang India, sedangkan buku karangan Mashad berdasarkan pada perspektif umat Islam Kashmir. Berbeda dengan kedua buku di atas, buku karangan Esposito menitikberatkan pada kedua pandangan negara yang berselisih, yakni India dan Pakistan.

Selain mengunjungi perpustakaan, penulis juga mengunjungi situs-situs internet yang membahas tentang Perjanjian Simla tahun 1972 dan masalah Kashmir. Situs-situs tersebut antara lain artikel yang ditulis oleh Levy Anthony yang berjudul *India and Pakistan: The Conflict over Kashmir* yang tersedia dalam <http://edusolution.com/ourworld/kasmir/kashmir2.htm>, artikel yang berjudul *Simla Agreement July 2, 1972* yang tersedia dalam <http://www.kashmir-information.com/LegalDocs/SimlaAgreement.html>, dan ketiga artikel karya Hery

Sucipto yang berjudul *Benang Kusut Konflik Kashmir* yang tersedia dalam <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0202/25/opini/bena04.htm>.

3.3.2 Kritik atau Verifikasi

Langkah kedua setelah penulis melakukan pengumpulan sumber ialah verifikasi atau kritik terhadap sumber-sumber yang penulis dapatkan. Kritik sumber dapat diartikan sebagai sebagai suatu proses penilaian terhadap sumber yang telah diperoleh untuk kemudian diselidiki kesesuaian, keterkaitan dan keobjektifannya terhadap masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Sjamsuddin mengatakan bahwa fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan untuk mencari kebenaran. Selain pendapat Sjamsuddin, penulis juga merujuk pada pendapat Kuntowijoyo (1997: 99) yang membagi tahap kritik ini menjadi dua macam yaitu kredibilitas atau kritik intern dan otensitas atau kritik ekstern. Kritik intern menekankan pada isi dari sumber sejarah itu sendiri, sementara kritik ekstern merupakan pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber.

Kritik internal bertujuan untuk melihat kelayakan dari isi sumber-sumber yang diperoleh penulis. Langkah awal yang penulis lakukan dalam kritik internal ini adalah dengan membaca keseluruhan isi buku yang dilanjutkan dengan melakukan perbandingan antara sumber satu dengan sumber lainnya untuk memudahkan penulis dalam melihat kesesuaian di antara sumber-sumber tersebut. Melalui perbandingan buku ini, sumber sejarah dapat dipertanggungjawabkan ketepatan dan keterpercayaannya. Perbandingan berbagai sumber ini ditempuh

untuk mengetahui objektivitas penulis buku dalam mengkaji permasalahan yang dikaji dalam buku tersebut.

Sumber-sumber yang penulis dapatkan dari beberapa perpustakaan mengindikasikan bahwa buku-buku tersebut relevan dan memiliki keterkaitan dengan masalah yang penulis kaji dalam skripsi ini. Kesesuaian ini dapat dilihat berdasarkan isi buku. Adapun mengenai unsur subjektivitas dari pengarang sebuah buku tidaklah dapat dihindari, akan tetapi dalam skripsi ini penulis berusaha untuk meminimalisir kecenderungan subjektivitas pengarang tersebut. Cara yang penulis tempuh adalah dengan mengumpulkan sumber-sumber yang berdasarkan pada berbagai macam perspektif, baik India, Pakistan maupun sudut pandang Barat.

Sementara itu, kritik sumber sejarah dapat dilakukan dengan cara menjawab lima pertanyaan penelitian seperti yang diungkapkan oleh Lucey (Sjamsuddin 1996: 104-105) yaitu:

- a. Siapa yang mengatakan itu?
- b. Apakah dengan satu atau cara lain kesaksian itu telah dirubah?
- c. Apakah sebenarnya yang dimaksud oleh orang itu dengan kesaksiannya itu?
- d. Apakah orang memberikan kesaksian itu seorang saksi mata (*witness*) yang kompeten, apakah ia mengetahui fakta itu?
- e. Apakah saksi itu mengatakan yang sebenarnya (*truth*) dan memberikan kepada kita fakta yang diketahui itu?

Kritik eksternal yang dituangkan ke dalam lima pertanyaan di atas dimaksudkan untuk mengetahui dari mana asal penulis, apakah ia seorang sejarawan India dan Pakistan ataukah bukan. Kritik eksternal ini dilakukan dengan cara mengelompokkan sumber-sumber yang telah terkumpul menjadi sumber primer atau sekunder yang didasarkan pada kurun waktu penerbitan buku dan masa hidup pengarang. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan beberapa sumber primer, yaitu buku karya Mohammed Ayoob, Norman W. Brown, S. M. Burke, J. P. Jain dan buku T. N. Kaul. Buku-buku ini dikategorikan sebagai sumber primer karena tulisan yang dibuatnya sejaman dengan bahasan yang penulis kaji.

Sumber-sumber yang penulis kategorikan sebagai sumber sekunder diantaranya buku karya S. S. Bindra, V. P. Dutt dan Sisir Gupta. Penentuan sebuah buku termasuk dalam kategori sumber primer ataukah sekunder terlepas dari masalah subjektivitas pengarang buku tersebut. Di sini penulis hanya melihat kurun waktu buku tersebut diterbitkan. Sebelum penulis membandingkan sumber satu dengan sumber lainnya, penulis terlebih dahulu melakukan pengklasifikasian terhadap sumber-sumber yang ada berdasarkan latar belakang pengarang buku tersebut.

a. Penulis dari India

Golongan pertama ini terdiri dari penulis yang banyak memberikan sumbangan pemikiran dalam penyusunan skripsi mengenai Perjanjian Simla 1972 dalam hubungannya dengan konflik India-Pakistan dalam masalah Kashmir berdasarkan pada sudut pandang India. Oleh karena itu, buku-buku ini

mengandung subjektivitas tersendiri. Meskipun demikian, penulis tetap menggunakan sumber-sumber tersebut karena dibutuhkan sudut pandang negara yang turut terlibat dalam masalah yang berkaitan dengan skripsi yang penulis kaji. Adapun penulis yang buku-bukunya berdasarkan pada perspektif India tergambar dalam tulisan karya S. S. Bindra, Mohammed Ayoob, T. N. Kaul, V. P. Dutt dan Sisir Gupta. Alasan penulis menggunakan sumber-sumber di atas adalah karena isi dari buku-buku tersebut berkaitan erat dengan permasalahan yang penulis kaji dalam skripsi ini.

b. Penulis dari Pakistan

Golongan kedua ini terdiri dari penulis yang memandang Perjanjian Simla 1972 dalam kaitannya dengan konflik India-Pakistan dalam masalah Kashmir berdasarkan pada sudut pandang Pakistan. Buku-buku dari para pengarang Pakistan ini penulis jadikan sebagai sumber dengan tujuan untuk memberikan keseimbangan bagi penulisan skripsi ini sehingga tidak berdasarkan pada perspektif India saja. Penulis-penulis tersebut diantaranya S. M. Burke dan G. W. Choudhury. S. M. Burke merupakan tokoh penting di Pakistan yang pernah menjabat sebagai seorang menteri di negaranya. Selain itu, dia juga merupakan duta besar di delapan negara dan seorang pengajar di Minnesota University. Sementara itu, G. W. Choudhury merupakan seorang pengajar ilmu politik di dua universitas sekaligus, yaitu di North Carolina Central University dan Duke University. Selain itu, dia juga pernah menjabat sebagai Menteri Komunikasi di Pakistan. Buku-buku tersebut dijadikan sebagai sumber karena membahas mengenai topik yang berkaitan dengan skripsi ini. Selain itu, penulis

membutuhkan sudut pandang negara yang turut terlibat dalam masalah yang berkaitan dengan skripsi yang akan dikaji

c. Penulis dari luar India dan Pakistan

Skripsi yang penulis kaji ini berjudul “Perjanjian Simla Tahun 1972 Sebagai Upaya Penyelesaian Konflik India-Pakistan Dalam Masalah Kashmir“, sehingga buku-buku yang digunakan berasal dari dua negara yang bersangkutan. Buku-buku tersebut memiliki objektivitas dan subjektivitas dari masing-masing penulisnya. Penulis dari India tentunya lebih menyoroti konflik India-Pakistan berdasarkan pada sudut pandang India. Hal ini menandakan terdapat subjektivitas dari penulis India. Begitupun sebaliknya dengan penulis Pakistan yang tentunya lebih menyoroti permasalahan yang ada berdasarkan pada perspektif Pakistan.

Berdasarkan pada masalah subjektivitas di atas, maka sumber-sumber yang penulis jadikan sebagai referensi dalam penulisan skripsi ini tidak hanya berasal dari India dan Pakistan saja, melainkan juga turut menyertakan sumber-sumber yang berasal dari penulis di luar kedua negara tersebut. Hal ini bertujuan agar adanya keseimbangan pemikiran dan informasi dalam melihat permasalahan yang terjadi dalam Perjanjian Simla 1972 dan juga masalah konflik Kashmir yang melibatkan India dan Pakistan, sehingga pemikiran yang dituangkan dalam skripsi yang akan dikaji bersifat objektif. Adapun sumber-sumber yang berasal dari luar India dan Pakistan diantaranya buku karya Dhuroruddin Mashad, Rusjdi Hamka, W. Norman Brown, John L. Esposito, Richard Symonds dan Phillip Ziegler. Buku-buku tersebut penulis jadikan sebagai sumber karena berisi mengenai topik yang berkaitan erat dengan permasalahan yang akan dikaji dalam skripsi ini.

Penulis melakukan kritik terhadap sumber-sumber, baik yang berupa sumber primer maupun sumber sekunder yang sebagian besar berbahasa Inggris. Oleh karena itu, untuk mempermudah penulis dalam penyusunan skripsi ini, maka sumber-sumber tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia terlebih dahulu.

3.3.3 Interpretasi atau Penafsiran Sumber

Langkah selanjutnya yang penulis tempuh setelah melalui tahap heuristik dan kritik ialah melakukan interpretasi atau penafsiran. Tahap ini merupakan tahap pemberian makna dan penafsiran terhadap data-data yang penulis peroleh setelah melakukan kritik internal dan eksternal. Pada tahap ini penulis menafsirkan literatur-literatur yang telah penulis temukan dengan cara menghubungkan fakta-fakta dari sumber-sumber tersebut. Fakta-fakta yang ada kemudian penulis cari keterkaitannya dengan permasalahan mengenai Perjanjian Simla tahun 1972 yang dihubungkan dengan konflik India-Pakistan dalam masalah Kashmir.

Data-data yang penulis peroleh melalui tahap heuristik dan kritik dalam penelitian ini memiliki keragaman yang perlu ditafsirkan ulang secara kronologis sesuai dengan urutan waktu dan peristiwa, terutama pandangan dari penulis non-India dan Pakistan, sehingga objektivitas dari skripsi ini dapat terjaga. Oleh karena itu, pada tahap ini penulis berusaha untuk memandang Perjanjian Simla tahun 1972 dan masalah konflik India-Pakistan seobjektif mungkin berdasarkan pada data-data dan fakta-fakta yang penulis temukan dalam buku. Namun, unsur

subjektif penulis seringkali muncul terutama dalam memandang agama Islam yang turut mewarnai terjadinya konflik India-Pakistan dalam perebutan wilayah Kashmir.

Kartodirdjo (1992: 4) menyatakan bahwa penggambaran kita mengenai suatu peristiwa sangat tergantung pada pendekatan, yaitu dari segi mana kita memandangnya, dimensi mana yang diperhatikan, unsur-unsur mana yang diungkapkan dan sebagainya. Selama proses interpretasi, penulis menggunakan pendekatan interdisipliner, yaitu menjadikan ilmu sejarah sebagai ilmu utama dengan menggunakan bantuan dari ilmu-ilmu sosial lain dalam mengkaji permasalahan yang ada. Penggunaan interdisipliner ini berguna dalam menjelaskan konsep perjanjian dan konsep konflik. Keseluruhan konsep ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh sebuah analisis yang didukung oleh konsep-konsep tertentu yang relevan dengan pembahasan skripsi. Pendekatan ini menurut Kartodirdjo (1992: 82) bertujuan untuk mengungkap peristiwa sejarah secara utuh dan menyeluruh.

4. Penulisan Skripsi

Tahap akhir dari keseluruhan prosedur penelitian ialah penulisan skripsi, yang pada metode historis dinamakan sebagai tahap historiografi. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap interpretasi yang kemudian penulis tuangkan ke dalam bentuk penulisan sejarah yang berjudul “Perjanjian Simla Tahun 1972 Sebagai Upaya Penyelesaian Konflik India-Pakistan Dalam Masalah Kashmir.”

Tahap historiografi ini dilakukan dengan cara penulis mencoba untuk merekonstruksi dan mengungkapkan sebuah peristiwa sejarah yang telah terjadi pada masa lalu berdasarkan keterkaitan fakta-fakta yang ada dan merangkaikannya menjadi sebuah kisah yang memiliki arti. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sjamsuddin (1996: 153) bahwa pada tahap historiografi, sejarawan menyerahkan seluruh daya pikirannya terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena pada akhirnya ia harus menghasilkan sebuah sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau temuannya itu dalam suatu penulisan yang utuh. Adapun sistematika laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini terbagi ke dalam beberapa bagian yaitu latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penulisan, penjelasan judul, metode dan teknik penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini memaparkan mengenai sumber-sumber yang digunakan oleh penulis yang menjadi acuan dalam memecahkan masalah penelitian yang diajukan dalam bab I.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini merupakan penjabaran yang lebih rinci tentang metode yang telah sedikit dibahas pada bab I. Dalam bab ini penulis menguraikan berbagai kegiatan yang penulis tempuh dalam melakukan penelitian yang terbagi ke dalam tiga

tahap yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian yang mencakup heuristik, kritik dan interpretasi serta laporan penelitian sebagai tahap akhir penelitian.

Bab IV Pelaksanaan Perjanjian Simla Tahun 1972 dan Dampaknya Terhadap Hubungan India-Pakistan

Bab ini merupakan bab pembahasan. Penulis mencoba untuk memecahkan masalah penelitian yang diajukan dalam bab I. Bab ini terbagi ke dalam empat sub bab yaitu hubungan India dan Pakistan sebelum Perjanjian Simla dilaksanakan, alasan diadakan Perjanjian Simla tanggal 2 Juli 1972 dijadikan sebagai upaya untuk menyelesaikan konflik India-Pakistan dalam memperebutkan wilayah Kashmir, kesepakatan yang dicapai India-Pakistan dalam Perjanjian Simla dan yang terakhir adalah hubungan India-Pakistan pasca diadakannya Perjanjian Simla.

Bab V Kesimpulan

Bab ini mengemukakan kesimpulan penulis dari penelitian yang dikaji dalam bab IV secara keseluruhan dengan merujuk pada pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan dalam bab I.

Daftar Pustaka

Daftar Pustaka ini berisi daftar sumber buku yang penulis gunakan sebagai referensi penulisan skripsi ini.

Lampiran-lampiran